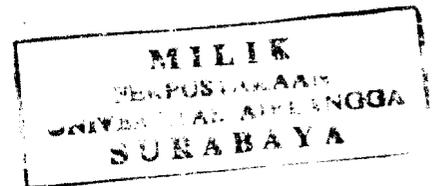


SKRIPSI

**PENGARUH PENYUNTIKAN SUSPENSI OOSIT IMMATUR
KAMBING TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN DAN
JUMLAH JANIN MENCIT (*Mus musculus*) BETINA**



Oleh :

FITRI ISTIANAH
SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

PENGARUH PENYUNTIKAN SUSPENSI OOSIT IMMATUR KAMBING TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN DAN JUMLAH JANIN MENCIT (*Mus musculus*) BETINA

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan - Universitas Airlangga

Oleh :

FITRI ISTIANAH
SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**PENGARUH PENYUNTIKAN SUSPENSI OOSIT IMMATUR KAMBING
TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN DAN JUMLAH JANIN
MENCIT (*Mus musculus*) BETINA**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
Pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga**

Oleh

FITRI ISTIANAH
NIM. 069512224

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing**



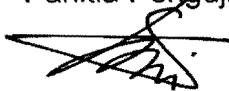
(Rahayu Ernawati, M.Sc., Drh.)
Pembimbing Pertama



(Imam Mustofa, M.Kes., Drh.)
Pembimbing Kedua

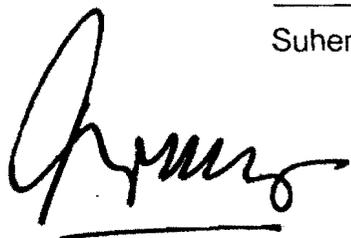
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui
Panitia Penguji,



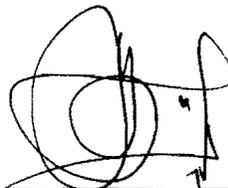
Suherni Susilowati, M. Kes., Drh

Ketua



DR. Ismudiono, M. S., Drh

Sekretaris



Mas'ud Hariadi, M.Phil., Ph.D., Drh

Anggota



Imam Mustofa, M.Kes., Drh

Anggota



Rahayu Ernawati, M.Sc., Drh

Anggota

Surabaya, 18 Desember 2000

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



DR. Ismudiono, M. S., Drh
NIP.130687297

**PENGARUH PENYUNTIKAN SUSPENSI OOSIT IMMATUR KAMBING
TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN DAN JUMLAH JANIN
PADA MENCIT (*Mus musculus*) BETINA**

Fitri Istianah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuntikan suspensi oosit immatur kambing terhadap angka kebuntingan dan jumlah janin yang dapat dikandung mencit (*Mus musculus*) pada satu periode kebuntingan.

Hewan coba yang digunakan terdiri dari 32 ekor mencit betina strain Balb-G berumur dua sampai tiga bulan dengan berat badan 20 - 30 g diperoleh dari Pusat Veterinaria Farma Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan model percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Mencit betina tersebut dibagi menjadi empat perlakuan dengan delapan ulangan. Perlakuan yang diberikan pada perlakuan I, II dan III berupa 0,05 ml suspensi oosit immatur kambing dalam 0,05 ml *complete freund adjuvant* dengan dosis berturut-turut yaitu setara dengan 6, 12 dan 24 oosit. Perlakuan pada kontrol hanya diberikan 0,1 ml NaCl fisiologis tanpa suspensi oosit immatur kambing. Penyuntikan secara sub kutan dilakukan pada hari 11, 24 dan 30 sejak awal adaptasi.

Pada hari ke 35, mencit betina dikumpulkan dengan pejantan dengan perbandingan satu mencit jantan dan dua mencit betina sampai terjadi kopulasi. Pemeriksaan kebuntingan dan penghitungan jumlah janin dilakukan pada hari ke 19 umur kebuntingan dengan cara laparotomi.

Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penurunan angka kebuntingan pada perlakuan III dengan persentase angka kebuntingan sebesar 0% dan berbeda nyata dengan kontrol dan perlakuan I ($P < 0,05$). Jumlah janin yang dikandung mencit pada satu periode kebuntingan juga mengalami penurunan pada perlakuan III dan berbeda nyata dengan kontrol dan perlakuan I ($P < 0,05$).